

## Manajemen Pengelolaan Sampah Anorganik Di Komplek Balaikota Yogyakarta

### *Inorganic Waste Management In The Yogyakarta Balaikota Complex*

Aida Safna Nuraini<sup>1</sup>, Argo Pambudi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

#### INFORMASI ARTIKEL

#### ABSTRAK

##### Article history:

Diterima 20-08-24

Diperbaiki 23-08-24

Disetujui 26-08-24

##### Kata Kunci:

Anorganik, Pengelolaan Sampah, Fungsi

Dewasa ini Kota Yogyakarta dihadapkan dengan kondisi darurat sampah, jumlah timbulan sampah setiap harinya terus bertambah dan tidak semuanya mendapatkan penanganan. Komplek Balaikota sebagai salah satu wilayah utama administratif Kota Yogyakarta juga mengalami hal yang sama, Pemerintah Kota Yogyakarta berupaya melakukan penanganan sampah melalui manajemen pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih detail dan mendalam melalui fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan pengelolaan sampah anorganik di Komplek Balaikota dan memaparkan manajemen pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian dikaji agar sesuai dengan temuan di lapangan. Data primer penelitian didapatkan dari hasil observasi di Komplek Balaikota Yogyakarta dan wawancara dengan Pegawai Bagian Umum dan Protokol, Kepala Warehouse dan Kolektor Rapel Yogyakarta, dan pengurus harian Bank Sampah Khusus Balaikota. Data sekunder didapatkan melalui studi literatur baik jurnal ilmiah maupun laman resmi pemerintah. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi dan teknis analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan sampah anorganik dilakukan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Pengelolaan sampah anorganik dilakukan melalui penyediaan wadah sampah, pendirian *shelter* pengelolaan sampah mandiri, kerja sama dengan mitra daur ulang, serta pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa masalah, seperti rendahnya kuantitas kegiatan *monitoring* dan mitra industri daur ulang yang terkendala secara internal. Oleh sebab itu, perlu dilakukan peningkatan fungsi pengawasan dan pertimbangan pelaksanaan kerja sama publik dan swasta pada kegiatan pengelolaan sampah.

#### ABSTRACT

##### Keywords:

Inorganic, Waste Management, Function

*Nowadays, the city of Yogyakarta is faced with a waste emergency, the amount of waste generated every day continues to increase and not all of them are handled. The Balaikota Complex as one of the main administrative areas of Yogyakarta City is also experiencing the same thing, the Yogyakarta City Government is trying to handle waste through waste management. This study aims to examine in more detail and depth through the management functions in inorganic waste management activities in the Balaikota Complex and explain effective and sustainable waste management management. The research method is qualitative descriptive with a research focus to answer research questions, then studied to match findings in the field. The primary data of the research was obtained from the results of observations at the Yogyakarta Balaikota Complex and interviews with Employees of the General and Protocol Section, the Head of the Yogyakarta Rapel Warehouse and Collector, and the daily management of the Particular Waste Bank of Balaikota. Secondary data was obtained through literature studies, both scientific journals and official government websites. The validity of the data is carried out through triangulation and technical data analysis is carried out by data collection, data condensation, data presentation, conclusion drawing and verification. The results of the study show that inorganic waste management is carried out in accordance with management functions, namely planning, organizing, moving, and supervising. Inorganic waste management is carried out through the*

---

*provision of waste containers, the establishment of independent waste management shelters, cooperation with recycling partners, and the implementation of monitoring and evaluation. However, in its implementation, there are still several problems, such as the low quantity of monitoring activities and recycling industry partners who are constrained internally. Therefore, it is necessary to improve the supervisory function and consider the implementation of public-private cooperation in waste management activities.*

---

## 1. Pendahuluan

Data statistik timbulan sampah di Kota Yogyakarta pada tahun 2022 mencapai 110.462,60 per tahun dengan total timbulan mencapai 303,13 ton per hari nya [1]. Terjadinya kondisi darurat tersebut sedikit banyak dipengaruhi oleh sistem pengelolaan sampah di Yogyakarta yang belum optimal [2]. Seiring berjalannya waktu, metode *open dumping* tidak dapat menyelesaikan permasalahan pengelolaan sampah sehingga TPA Piyungan diganti menjadi Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan dengan pengelolaan menggunakan metode *sanitary landfill* [3]. Pengelolaan sampah memiliki urutan atau prioritas upaya yang perlu dilakukan baik oleh masyarakat maupun pemerintah sebagai pemangku kebijakan [4]. Sistem pengelolaan sampah melalui pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, dan pengolahan sampah saja tidak cukup untuk mengurangi jenis sampah terpilah yang akan dibuang ke TPS/TPA [5]. Oleh karenanya, perlu pengawasan dan penyediaan fasilitas dari pihak-pihak berwenang seperti pemerintah desa, pemerintah daerah, organisasi lingkungan hidup, maupun sektor swasta dalam bentuk peralatan pengolahan sampah [6].

Upaya tersebut diperkuat dengan adanya Surat Edaran (SE) Walikota Yogyakarta Nomor 660/6123/SE/2022 yang diterbitkan pada 12 Desember 2022 dan diberlakukan mulai Januari 2023 tentang Gerakan Zero Sampah Anorganik (GZSA). Program ini bertujuan untuk mengurangi jumlah pembuangan sampah ke TPA Piyungan dengan cara menyetorkan sampah anorganik ke bank sampah, aplikasi jual beli sampah, maupun ke pengepul sampah [7]. Sementara untuk Pelaksanaan Gerakan Zero Sampah Anorganik ditujukan pada seluruh komponen daerah termasuk kepala perangkat daerah, kepala kantor pemerintah, kepala sekolah, perguruan tinggi, pelaku usaha hingga masyarakat Kota Yogyakarta harus mengurangi dan menanganinya.

Namun, kesadaran individu pada Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Komplek Balaikota Yogyakarta masih cenderung minim untuk bertanggung jawab dan menyikapi sampahnya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari tumpukan sampah yang belum terpilah sejak awal. Sampah-sampah tersebut sebagian besar tercampur, antara organik, anorganik hingga sampah residu. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta merespon aturan dan fenomena tersebut dengan mendirikan kompleks pengelolaan sampah mandiri, di kompleks Balaikota Yogyakarta. Pengelolaan sampah mandiri meliputi kegiatan *composting* untuk sampah organik oleh anggota bank sampah, pemilahan sampah sesuai jenisnya dari sumber sampah, penyetoran sampah anorganik ke bank sampah, dan pembuangan sampah yang sudah terlanjur tercampur (residu) ke TPS/TPA. Dibangunnya *shelter* pengelolaan sampah mandiri Balaikota dan keberadaan bank sampah saja belum cukup untuk mencapai konsep *zero waste* dalam pengelolaan sampah, di mana *zero waste* ditujukan untuk mengurangi jumlah sampah yang disetorkan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebagai upaya untuk memperpanjang umur teknis TPA/TPS [8].

Menurut Aryenti (2011), bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah sesuai jenis sampah. Pada umumnya cara kerja bank sampah hampir

sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya dengan sistem kerja melalui pemberian *reward* kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Konsep bank sampah mengadopsi manajemen bank pada umumnya, dengan metodenya yang juga berfungsi untuk memberdayakan setiap individu agar peduli terhadap kebersihan [9]. Secara lebih lanjut, Pemerintah Kota Yogyakarta berupaya meningkatkan kapabilitas kerja daripada bank sampah rumah tangga, yaitu dengan membentuk Bank Sampah Khusus Balaikota. Bank Sampah Khusus merupakan bank sampah yang dibentuk untuk meningkatkan pengelolaan sampah dengan skala instansi dengan anggotanya terdiri dari petugas kebersihan dari setiap Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) yang terdapat di Komplek Balaikota Yogyakarta.

Penanganan sampah anorganik dilakukan dengan pemilahan, pengumpulan dan penyaluran yang wajib dilakukan oleh setiap rumah tangga maupun instansi di Kota Yogyakarta. Hasil pemilahan sampah anorganik bisa disetorkan ke bank sampah terdekat. Sementara untuk sampah organik dapat disetorkan di Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Nitikan. Namun, untuk sampah anorganik dilarang dibuang ke depo sampah maupun TPS. Sehingga perlu dikelola secara mandiri maupun setor ke bank sampah atau pihak lain yang mengelola sampah anorganik tersebut. Pengelolaan sampah mandiri yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta ditujukan untuk mencapai konsep *zero waste*, khususnya pada sampah anorganik dalam pengelolaan sampah harian. Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan adalah dengan mengupayakan penyediaan industri daur ulang untuk meningkatkan nilai sampah organik, dan pemilahan jenis sampah melalui bank sampah. Dalam hal ini Pemerintah Kota Yogyakarta berupaya untuk mencapai pengelolaan sampah sektor formal yang bertanggung jawab dan menghindari pembuangan sampah ke TPA melalui pengoptimalan bank sampah, penyediaan *shelter* pengelolaan sampah dan bekerja sama dengan PT Wahana Anugerah Energi (Rapel) sebagai mitra industri daur ulang sampah anorganik.

Penelitian terkait manajemen pengelolaan sampah seperti yang disampaikan pada penelitian Yustiani & Abror (2019) bank sampah diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu bank sampah induk dan unit. Bank sampah unit yang diperuntukkan kepada instansi, sekolah, pelaku usaha, hingga rumah tangga (wilayah RT/RW). Sementara bank sampah induk merupakan bank sampah utama yang terdapat di setiap kota/kabupaten [10]. Di sisi lain, penelitian oleh Qadri (2020) terkait manajemen pengelolaan sampah di Kota Pontianak melalui aplikasi ANGKUTS (Angkut Sampah), di mana aplikasi tersebut sebagai inovasi dan solusi atas sampah anorganik yang telah terpilah dari sumbernya akan disetorkan melalui aplikasi tersebut dan dikelola melalui penggunaan kembali (*reuse*) maupun daur ulang (*recycle*) [12]. Adapun penelitian oleh Ariyani (2022) tentang manajemen pengelolaan sampah di Kota Tembalang menghasilkan bahwa pelaksanaan pengelolaan sampah yang dikaji dengan fungsi-fungsi manajemen belum berjalan secara optimal, masih terdapat hambatan dalam kegiatan pengelolaan sampah [13].

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kajian penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah pada penelitian-penelitian

sebelumnya terkait manajemen pengelolaan sampah melalui bank sampah, inovasi pengelolaan sampah instansi, dan penyediaan fasilitas pengelolaan sampah anorganik secara mandiri skala instansi. Pengelolaan sampah dikaji dengan fungsi manajemen oleh Das & Mishra (2019), meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan [14]. Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta bertujuan untuk mencapai konsep nir sampah menimbang kondisi TPA Piyungan pada saat ini serta meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab individu atas sampah-sampah yang dihasilkan, dan akan lebih baik lagi apabila manajemen pengelolaan sampah anorganik ini dapat direplikasi oleh instansi maupun pelaku usaha lain dalam menyikapi sampah.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, di mana tata cara penelitian digunakan untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah, memahami fenomena, dan menganalisis data yang didapatkan [15]. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan informasi seluas dan sedalam mungkin mengenai manajemen pengelolaan sampah anorganik di Komplek Balaikota berdasarkan data yang diperoleh melalui data primer observasi tidak terstruktur, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan pengelolaan sampah anorganik, maupun data sekunder dari artikel publikasi jurnal, buku, dan laman resmi instansi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran detail, keterangan yang jelas dan faktual terkait yang menghasilkan informasi terkait manajemen pengelolaan sampah anorganik di Komplek Balaikota. Untuk membuat analisis, peneliti dapat melibatkan kombinasi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kantor Walikota Yogyakarta (Bank Sampah Khusus Balaikota) yang beralamat di Jalan Kenari No. 56, Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY 55615 dan Rapel *Warehouse* Yogyakarta (PT Wahana Anugerah Energi) di Jalan Siliwangi Nomor 66, Baturan, Trihanggo, Sleman, Kabupaten Sleman, DIY 55285. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari hingga Juni 2024.

### **2.3 Sumber Data**

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti secara langsung melalui observasi tidak terstruktur secara langsung dan wawancara mendalam dengan sumber datanya adalah subjek penelitian yang telah ditentukan. Kemudian untuk data sekunder yang didapatkan di luar subyek penelitian meliputi dokumentasi dan studi literatur

## 2.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data meliputi observasi tidak terstruktur, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan instrumen penelitian adalah peneliti. Adapun instrumen selain peneliti adalah pedoman wawancara dengan daftar pertanyaan yang disiapkan serta dokumen penelitian, yang meliputi foto, rekaman suara, dan data-data lain terkait kegiatan pengelolaan sampah anorganik di Komplek Balaikota Yogyakarta.

## 2.5 Keabsahan Data

Pada penelitian ini, triangulasi narasumber dilakukan melalui pengecekan silang informasi yang didapatkan proses wawancara antar narasumber terkait pengelolaan sampah yang dilakukan di Komplek Balaikota. Kemudian triangulasi sumber data dilakukan untuk memeriksa bukti penelitian dari beberapa sumber data yang sudah terkumpul kemudian digunakan sebagai pertimbangan atau alasan yang berhubungan dengan topik penelitian [16]. Triangulasi sumber data dilakukan dengan pengecekan masing-masing sumber data primer maupun sekunder kemudian diklasifikasikan seluruh data sesuai dengan kategori masing-masing. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan antara data primer yang didapatkan peneliti dengan data sekunder penelitian dari sumber lain untuk mendapatkan keselarasan informasi penelitian terkait manajemen pengelolaan sampah anorganik di Komplek Balaikota Yogyakarta.

## 2.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data kualitatif dilakukan menggunakan model analisis data dari Miles & Huberman (2014) yang dilakukan secara kontinu dan interaktif. Beberapa langkah untuk melakukan analisis data, yaitu:

### 2.6.1 Pengumpulan data (*Data collection*)

Peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian melakukan pemeriksaan kelengkapan serta kejelasan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kepada seluruh narasumber.

### 2.6.2 Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data dilakukan agar data-data yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Tahapan ini dilakukan pada proses hingga laporan hasil penelitian karena mampu membantu memilah data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara terkait manajemen pengelolaan sampah anorganik di Balaikota dan Rapel *Warehouse* Yogyakarta agar data-data yang terkumpul menjadi lebih fokus sehingga dapat disimpulkan untuk mencapai jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian.

### 2.6.3 Penyajian data (*Data display*)

Tahap penyajian data adalah bentuk penyampaian data dan informasi yang diperoleh dari lapangan, kemudian dijadikan matriks sehingga data yang

diperoleh akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat menentukan langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

#### 2.6.4 Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion and verifying*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan mempertimbangkan data yang ada, hasil pembahasan, dan konsultasi dengan dosen pembimbing agar kesimpulan tidak menyimpang dari data-data serta pembahasan yang ada.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Dinamika Masalah Pada Pengelolaan Sampah Anorganik di Komplek Balaikota Yogyakarta

Selama ini, pengelolaan sampah oleh Pemerintah Kota Yogyakarta hanya meliputi pengelolaan pada sampah organik, melalui pengomposan. Di sisi lain, penutupan TPA Piyungan dan TPS/Depo Sampah menimbulkan berbagai macam masalah pada kegiatan pengelolaan sampah, seperti kondisi sampah selain sampah organik tidak dilakukan pemilahan dan penanganan sehingga berceceran di wilayah Balaikota, timbulan sampah harian bertumpuk di setiap OPD yang terdapat di Komplek Balaikota dan menimbulkan bau tidak sedap, dibentuknya bank sampah tidak cukup untuk melakukan pengelolaan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) pada sampah anorganik di Komplek Balaikota, serta kerja sama dengan pihak ketiga untuk pengelolaan sampah anorganik tidak berjalan sesuai rencana karena konflik internal mitra pengelola.

#### 3.2 Manajemen dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Komplek Balaikota Yogyakarta

Pada penelitian ini, kegiatan pengelolaan sampah anorganik di Komplek Balaikota dikaji melalui empat indikator fungsi manajemen. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Das & Mishra (2019) sebagai indikator penelitian sebagai berikut:

##### 3.2.1 Fungsi perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan dalam manajemen pengelolaan sampah bertujuan untuk menentukan opsi-opsi rencana yang akan diupayakan untuk mencapai tujuan pengelolaan sampah [17]. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan pada tahap perencanaan, diantaranya yaitu pengumpulan informasi, penentuan rencana tujuan, mengembangkan rencana kerja, mengkaji ulang keterbatasan kerja, dan mengimplementasikan rencana kerja. Dalam manajemen pengelolaan sampah yang dilakukan di Komplek Balaikota Yogyakarta, proses perencanaan dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengelolaan sampah anorganik. Substansi Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan, Bagian Umum dan Protokol Sekda Pemerintahan Kota Yogyakarta melakukan proses perencanaan dalam fungsi manajemen terkait pengelolaan sampah anorganik di Komplek Balaikota, meliputi kondisi sampah yang berantakan sebagai sumber masalah utama, manajemen pengelolaan sampah dilakukan untuk mengurangi jumlah pembuangan

sampah ke TPA/TPS dan meningkatkan nilai sampah anorganik, pengembangan rencana kerja dengan menentukan PT Wahana Anugerah Energi (Rapel) sebagai mitra Bank Sampah Khusus Balaikota karena keterbatasan bank sampah untuk mengelola sampah anorganik, dan mengimplementasikan rencana kerja melalui pendirian *shelter* pengelolaan sampah mandiri di bagian selatan Komplek Balaikota.

### 3.2.2 Fungsi pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian berfungsi untuk mengatur, memandu, mengkoordinasi, mengarahkan, dan mengontrol aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi [18]. Proses ini juga berfungsi untuk menguatkan aktor yang berperan pada kegiatan-kegiatan organisasi di dalamnya. Dalam rangka mencapai fungsi organisasi, manajer perlu mengupayakan beberapa hal di dalamnya seperti mengidentifikasi rencana kerja yang akan diimplementasikan, melakukan pembagian tugas kerja kepada kelompok/tim maupun individu, dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab. Pada manajemen pengelolaan sampah, pengorganisasian berfungsi sebagai meningkatkan kesadaran individu dalam mengelola sampah dan konservasi lingkungan, serta meningkatkan partisipasi komunitas terhadap kegiatan pengelolaan sampah [19].

Pemerintah Kota Yogyakarta telah melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah sesuai dengan fungsi pengorganisasian manajemen tanpa mengesampingkan kapasitas dan kontribusinya. Hal tersebut dapat dilihat dari persiapan sumber daya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta berupaya meningkatkan kapabilitas anggota Bank Sampah Khusus Balaikota melalui sosialisasi rutin dan pemberian sanksi tindakan dengan tidak menerima sampah yang belum terpilah (masih tercampur), hingga penyediaan sarana prasarana oleh Rapel yakni tong pemilah sampah maupun layanan jemput sampah anorganik untuk didaur ulang. Penyusunan rencana kerja dilakukan oleh Bagian Umum dan Protokol bersama Substansi Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan dan perwakilan dari setiap OPD di Balaikota termasuk Sekda Pemerintah Kota Yogyakarta. Hasil dari penyusunan rencana kerja bersama seluruh pemangku kepentingan adalah disepakatinya Surat Edaran (SE) Walikota Yogyakarta Nomor 061/254 tanggal 13 April Tahun 2022 yang mengatur tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait penanganan sampah melalui pemilahan dari sumber ke dalam tiga jenis, yaitu sampah organik, anorganik dan residu. SOP ini diatur dalam surat edaran yang diterbitkan di aplikasi *Jogja Smart Service* (JSS) dengan akses dikhususkan kepada OPD Pemerintah Kota Yogyakarta. Peraturan dalam SOP tersebut berlaku untuk seluruh OPD Balaikota Pemerintah Kota Yogyakarta. Akan tetapi, pada indikator organisasi manajemen pengelolaan sampah di Komplek Balaikota masih bergantung pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta untuk pembuangan sampah residu ke TPS/TPA.

### 3.2.3 Fungsi penggerakan (*actuating*)

Penggerakan atau fungsi pengarahan merupakan suatu kondisi di mana, pemangku kepentingan dapat mengarahkan sumber daya atau bawahannya untuk melaksanakan tugas kerja tanpa menyalahi aturan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, Pemerintah Yogyakarta khususnya Bagian Umum dan Protokol menjadi aktor utama dalam melaksanakan manajemen pengelolaan sampah anorganik di Komplek Balaikota. Dilakukannya pengarahan kepada setiap tim atau individu dimaksudkan agar penyelewengan kinerja menjadi lebih minimal dan dapat diantisipasi [20].

Pembentukan bank sampah di Komplek Balaikota mewajibkan setiap OPD di Balaikota memberikan perwakilan personil untuk menjadi anggota tetap bank sampah, sehingga seluruh OPD berperan dalam pengelolaan sampah anorganik melalui Bank Sampah Khusus Balaikota. Untuk mempermudah dan mengoptimalkan kinerja bank sampah, Pemerintah Kota Yogyakarta bermitra dengan PT Wahana Anugerah Energi (Rapel) agar terbantu secara teknis dan operasional pada kegiatan daur ulang untuk sampah anorganik. Kesepakatan terkait perjanjian kerja diatur dalam Surat Perjanjian Kerjasama atau *Memorandum of Understanding* (MoU) Nomor 302/SPK.OP-RB/XI/2021 tentang Implementasi Sistem Pengelolaan Sampah Anorganik Berbasis Aplikasi Rapel di Komplek Balaikota Yogyakarta. Selain itu, hasil lain dari paparan penelitian adalah terdapat motivasi yang meningkatkan partisipasi anggota bank sampah untuk melakukan kegiatan pengelolaan sampah anorganik, yang meliputi pemilahan dan penimbangan sampah. Motivasi tersebut yakni adanya *reward* atas kegiatan pemilahan yang dilakukan berupa hasil penjualan sampah anorganik dari mitra kepada bank sampah.

#### 3.2.4 Fungsi pengawasan (*controlling*)

Proses pengawasan dilakukan sebagai bentuk pengendalian atas sistem kerja supaya efektif, sesuai dengan rencana, melaporkan penyimpangan rencana kerja (apabila ada), dan mencerminkan struktur organisasi bertindak secara bijak dan baik. Dalam manajemen pengelolaan sampah, pengawasan ditujukan untuk mencapai kegiatan pemeliharaan dalam kegiatan pengelolaan sampah, baik secara sistem, teknis, maupun operasional [21]. Hal ini dimaksudkan agar standar kerja dapat tercapai selama implementasi rencana kerja berjalan. Proses pengawasan meliputi *monitoring* dan evaluasi pada manajemen pengelolaan sampah anorganik di Komplek Balaikota. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *monitoring* masih belum berjalan secara optimal dan konsisten, karena hanya dilakukan satu kali dalam beberapa bulan, walaupun laporan statistik jumlah setoran sampah dilakukan setiap minggu. Laporan jumlah setoran sampah dimaksudkan untuk menjadi indikator evaluasi atas pelaksanaan pengelolaan sampah mandiri anorganik di Komplek Balaikota.

Untuk evaluasi kerja bank sampah dilakukan oleh Substansi Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan apabila kinerja terindikasi menurun, dengan kata lain evaluasi dilakukan ketika diperlukan. Sementara, evaluasi

dari PT Wahana Anugerah Energi (Rapel) selaku mitra daur ulang dilakukan sesuai kebutuhan pihak Bank Sampah atau Pemerintah Kota Yogyakarta, dapat dilakukan secara *online* apabila terdapat indikasi terkait penurunan jumlah setoran sampah atau hasil pemilahan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Adapun temuan terkait penyimpangan yang dilakukan oleh mitra daur ulang terhadap mekanisme kinerja yang telah disepakati sebelumnya adalah PT Wahana Anugerah Energi (Rapel) mengalami kendala internal pada manajemen organisasi sehingga layanan jemput dan pengolahan sampah dialihkan ke mitra/kolektor Rapel. Hal ini ditunjukkan dengan komunikasi yang terhambat antara bank sampah dengan Rapel selama beberapa minggu. Selain itu, mekanisme penjemputan sampah juga tidak dikonfirmasi ulang secara resmi oleh Rapel sehingga anggota bank sampah mengalami kebingungan, serta tidak dilakukannya perpanjangan MoU oleh kedua belah pihak secara resmi perihal kerja sama dengan mitra daur ulang.

#### 4. Kesimpulan

Manajemen pengelolaan sampah anorganik secara mandiri yang diupayakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta, tepatnya di Komplek Balaikota Yogyakarta berjalan dilakukan dalam rangka mencapai konsep *zero waste* untuk jenis sampah anorganik. Pengelolaan sampah skala instansi sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap produksi sampah yang dihasilkan setiap harinya. Pengelolaan sampah mandiri dilakukan melalui pemilahan jenis sampah dari sumber sampah, dan *composting* untuk sampah organik, jumlah sampah residu menjadi lebih minim sehingga mampu mereduksi volume sampah yang dibuang ke TPA/TPS. Hal tersebut dapat dilihat melalui kajian empat fungsi manajemen, yaitu tahap perencanaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dengan mendirikan *shelter* pengelolaan sampah mandiri di bagian selatan Komplek Balaikota, memberikan tindak konsekuensi, dan bermitra dengan industri daur ulang. Kemudian pada tahap pengorganisasian, persiapan sumber daya dilakukan melalui sosialisasi jenis sampah dan penerbitan SOP tentang Pengelolaan Sampah. Sementara untuk tahap penggerakan, seluruh aktor dilibatkan dalam kegiatan pengelolaan melalui bank sampah dan melakukan kerja sama dengan PT Wahana Anugerah Energi (Rapel) sebagai pengelola sampah anorganik. Nilai jual sampah juga menjadi salah satu motivasi bagi anggota bank sampah. Lalu tahap pengawasan belum berjalan secara optimal dilihat dari kuantitas pertemuan pemangku kepentingan dan pihak terlibat yang hanya sekali dalam beberapa bulan. Adapun hambatan pada kegiatan pengelolaan sampah, yaitu tidak semua individu memilah sampah sesuai jenis dari sumbernya, pergantian kerja sama mitra industri daur ulang dari PT Wahana Anugerah Energi (Rapel) menjadi ke Kolektor Rapel, serta tidak dilakukan perpanjangan MoU dengan Rapel untuk pengelolaan sampah anorganik. Oleh sebab itu, berdasarkan beberapa hambatan yang muncul dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang dapat menjadi pendorong dalam kegiatan pengelolaan sampah anorganik adalah partisipasi aktor untuk menerapkan prinsip 3R dalam kegiatan pengelolaan sampah dan kredibilitas mitra daur ulang.

Keterbatasan pada penelitian merujuk pada subjektifitas peneliti, terkait makna tersirat yang terdapat pada hasil wawancara sehingga masih tetap ada kecenderungan untuk bias dan terbatas pada cakupan wilayah penelitian. Untuk mengurangi bias tersebut, maka dilakukan proses triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan metode. Selain itu, penelitian ini juga terbatas pada cakupan lokasi dan subjek penelitian. Adapun harapan untuk penelitian lanjutan yang dapat dilakukan dalam manajemen pengelolaan sampah adalah cakupan wilayah/lokasi yang lebih luas dan tidak terbatas pada subjek, meliputi keseluruhan komponen sosial, baik individu, grup dan/atau kelompok, lembaga pemerintah maupun swasta, hingga masyarakat sipil. Dengan adanya penelitian lanjutan terkait pengelolaan sampah, diharapkan mampu memberikan kebaharuan daripada problematika sampah itu sendiri. Dilakukannya pengelolaan dan penanganan sampah, dimaksudkan sebagai perilaku tanggung jawab setiap individu dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan.

### Referensi

- [1] SIPSN, "Data Timbulan Sampah," *menlhk.go.id*, 2023. .
- [2] Kompas, "Kelola Sampah di TPA Piyungan, DIY Belajar dari Swedia," *kompas.com*, 2016. .
- [3] A. Mulasari, A. H. Husodo, and N. Muhajir, "Situation Analysis of Waste Problem in Yogyakarta," *J. Kesehat. Lingkungan. Indones. KEMAS*, vol. 11, no. 2, pp. 98–106, 2016.
- [4] M. Humairo *et al.*, "Pendampingan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Burengan, Kota Kediri," *ABDIKESMAS MULAWARMAN J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 51–57, 2022, [Online]. Available: <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/abdimasfkm/article/view/39>.
- [5] S. A. Mulasari, A. H. Husodo, and N. Muhadjir, "Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Domestik," *Kesmas Natl. Public Heal. J.*, vol. 8, no. 8, p. 404, 2014, doi: 10.21109/kesmas.v8i8.412.
- [6] N. Utama, "Waste Management Policy Model in Order to Reduce Plastic Waste Hacks," *2nd Int. Conf. Bus. Law ...*, vol. 605, no. Icblt, pp. 391–395, 2021, [Online]. Available: <https://www.atlantispress.com/article/125965396.pdf>.
- [7] L. P. Nariswari and S. Suranto, "Strategi komunikasi humas Pemerintah Kota Yogyakarta dalam penyebaran informasi gerakan zero sampah anorganik," *Lekt. J. Ilmu Komun.*, vol. 6, no. 4, pp. 348–357, 2024, doi: 10.21831/lektur.v6i4.20973.
- [8] M. Nizar *et al.*, "Manajemen Pengelolaan Sampah Kota Berdasarkan Konsep Zero Waste: Studi Literatur," *J. Serambi Eng.*, vol. 4, no. 2, pp. 93–102, 2017.
- [9] S. Suryani, "Domestic Waste Management Based on Collaborative Governance in Pekanbaru City," *J. Gov.*, vol. 7, no. 3, 2022, doi: 10.31506/jog.v7i3.16364.
- [10] Y. M. Yustiani and D. F. Abror, "Operasional Bank Sampah Unit Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan," *JURNALIS J. Lingkungan. dan Sipil*, vol. 2, no. 2 SE-Articles, pp. 82–89, 2019.

- [11] F. Fatmawati, N. Mustari, H. Haerana, R. Niswaty, and A. Abdillah, "Waste Bank Policy Implementation through Collaborative Approach: Comparative Study—Makassar and Bantaeng, Indonesia," *Sustain.*, vol. 14, no. 13, 2022, doi: 10.3390/su14137974.
- [12] U. Qadri, R. Wahyuni, and L. Listiyawati, "Inovasi Manajemen Pengelolaan Sampah yang Berwawasan Lingkungan di Kota Pontianak berbasis Aplikasi," *Eksos*, vol. 16, no. 2, pp. 144–160, 2020, doi: 10.31573/eksos.v16i2.175.
- [13] E. Ariyani, A. Herawati, and D. Hariani, "MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA SURAKARTA," *J. Ilmu Sos. UNDIP*, vol. 01, pp. 1–7, 2017, [Online]. Available: <http://www.fisip.undip.ac.id/>.
- [14] U. C. Das and A. K. Mishra, *Management Concepts and Practices*, no. 2000. Delhi: Directorate of Distance & Continuing Education, 2019.
- [15] B. M. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2014.
- [16] Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. 2013.
- [17] Yusri, A. Zaki, and Diyan, "Perencanaan Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang Pada Tpa Jatibarang," *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 809–820, 2020.
- [18] M. E. Lynch, "Introduction to management," *Clin. Pain Manag. A Pract. Guid. Second Ed.*, pp. 133–137, 2022, doi: 10.1002/9781119701170.ch12.
- [19] I. M. Suidarma, I. K. D. Tri Denis, and I. N. Arta Yasa, "Pengorganisasian dan Pengelolaan Sampah di Pantai Jimbaran," *Berdikari J. Inov. dan Penerapan Ipteks*, vol. 10, no. 2, pp. 213–224, 2022, doi: 10.18196/berdikari.v10i2.11327.
- [20] N. K. Sethi, "Mary Parker Follett: Pioneer in Management Theory," *Acad. Manag. J.*, vol. 5, no. 3, pp. 214–221, 2014, doi: 10.5465/254473.
- [21] A. Sepryadi, "Pengawasan Pemerintah Kota Terhadap Pengelolaan Sampah Kota Palangka Raya," *J. Ilmu Sos. Polit. dan Pemerintah.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–11, 2021, doi: 10.37304/jispar.v4i2.388.